

## PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TRIWULAN IV-2014



<http://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**

**PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI LAMPUNG TRIWULAN IV-2014**

<http://lampung.bps.go.id>

## **PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TRIWULAN IV-2014**

ISBN : 9786027848122  
Nomor Publikasi : 18550.1501  
Katalog BPS : 9201015.18  
Ukuran Buku : 25 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : v + 23 halaman

### **Naskah :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

### **Gambar Kulit :**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

### **Diterbitkan Oleh :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan IV Tahun 2014 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran dan kemiskinan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2015

BPS Provinsi Lampung  
K E P A L A,

Adhi Wiriana

## DAFTAR ISI

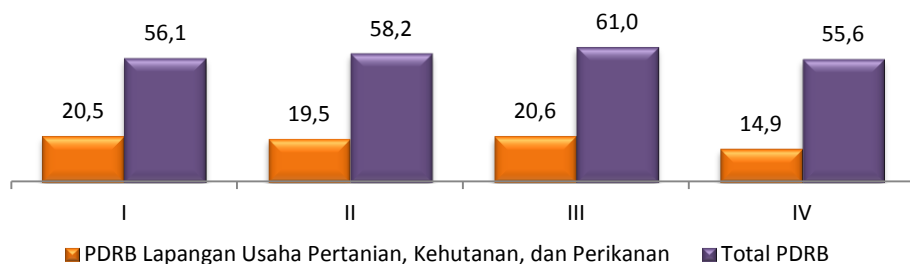
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>I. Ekonomi dan Perdagangan</b> .....	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto .....	1
1.2. Inflasi.....	6
1.3. Nilai Tukar Petani .....	9
1.4. Ekspor .....	10
1.5. Impor .....	11
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri .....	12
1.7. Indeks Tendensi Konsumen .....	14
<b>II. Pertanian</b> .....	15
2.1. Produksi Padi .....	15
2.2. Produksi Palawija.....	16
<b>III. Sosial dan Kependudukan</b> .....	17
3.1. Kependudukan.....	17
3.2. Kemiskinan .....	18
3.3. Ketenagakerjaan .....	21
3.4. Indeks Pembangunan Manusia .....	23

# I EKONOMI DAN PERDAGANGAN

## 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- ✚ Mulai tahun 2014 dan selanjutnya penghitungan PDRB Lampung menggunakan tahun dasar 2010 berbasis SNA 2008.
- ✚ Perekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2014 mengalami kontraksi 8,47 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini antara lain diakibatkan oleh faktor musiman beberapa komoditi pertanian, kehutanan dan perikanan seperti padi yang baru memasuki musim tanam dan beberapa komoditi perkebunan lain yang telah melewati musim panen.
- ✚ Namun dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 (*y on y*), perekonomian Lampung tumbuh sebesar 4,70 persen. Sedangkan secara kumulatif pertumbuhan ekonomi Lampung tahun 2014 (*c to c*) tumbuh 5,08 persen.
- ✚ Struktur ekonomi Lampung triwulan IV-2014 dibandingkan triwulan sebelumnya, tidak mengalami perubahan berarti dalam komposisi dan urutan. Pertanian, kehutanan dan perikanan masih merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar (26,7 persen), diikuti industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor masing-masing sebesar 19,9 dan 11,5 persen.

**Gambar 1.1. Perkembangan PDRB Lampung dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulanan 2014 (Triliun Rupiah)**



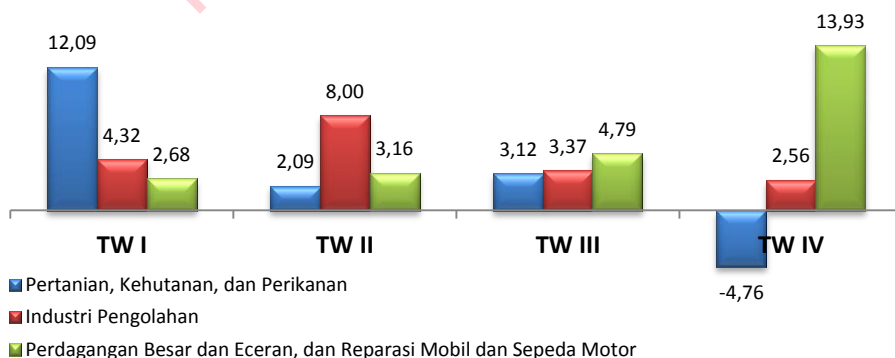
### ***Pertumbuhan dan Struktur PDRB Triwulan IV-2014 menurut Lapangan Usaha***

- ✚ Terdapat enam lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan IV-2014 jika dibanding triwulan III-2014 (*q to q*) dimana pertanian, kehutanan

dan perikanan mengalami kontraksi terdalam yaitu 27,60 persen. Sedangkan sebelas lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan positif dimana tertinggi di Jasa Pendidikan 12,24 persen.

- ✚ Jika dibandingkan dengan kondisi triwulan IV-2013 (y on y), maka perekonomian Lampung tumbuh 4,70 persen. Pertumbuhan terjadi hampir di seluruh lapangan usaha, kecuali pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kedua lapangan usaha tersebut mengalami kontraksi masing-masing sebesar 4,76 persen dan 5,40 persen. Sementara lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah administrasi pemerintahan yang tumbuh sebesar 17,32 persen, diikuti transportasi dan komunikasi sebesar 15,47 persen, serta Ppendidikan yang tumbuh 14,94 persen.
- ✚ Secara kumulatif (c to c), perekonomian Provinsi Lampung selama tahun 2014 tumbuh sebesar 5,08 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Jasa pendidikan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,07 persen, diikuti oleh informasi dan komunikasi sebesar 8,84 persen, dan pengadaan listrik dan gas sebesar 8,78 persen. Selain itu administrasi pemerintahan, jasa perusahaan dan jasa lainnya juga tumbuh di atas angka delapan persen

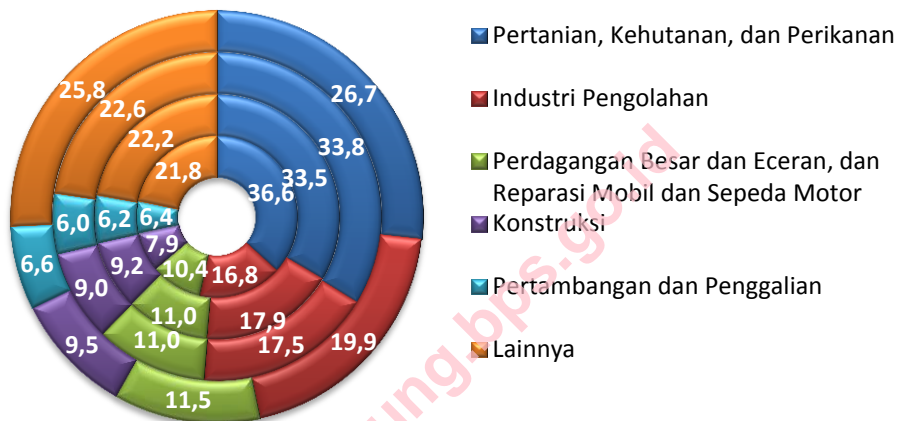
**Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Provinsi Lampung (y on y) menurut Lapangan Usaha Utama 2014 (persen)**



- ✚ Perekonomian Lampung masih digerakkan oleh tiga lapangan usaha utama yakni pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; serta perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor. Kontribusi ketiga lapangan usaha ini di triwulan IV-2014 mencapai 58,20 persen.

- ✦ Besarnya peranan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan membuatnya sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi Lampung. Kontraksi ekonomi yang terjadi triwulan IV sebesar 8,47 persen, terutama bersumber dari kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha ini dengan kontribusi 9,3 persen.

**Gambar 1.3. Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha Triwulanan 2014 (persen)**



Keterangan: lingkaran terdalam triwulan I dan terluar triwulan IV

**Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 (Persen)**

Lapangan Usaha	Triw IV-2014 terhadap Triw III-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw IV-2013
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-27,60	-4,76
B Pertambangan dan Penggalian	6,52	3,76
C Industri Pengolahan	3,26	2,56
D Pengadaan Listrik, Gas	8,36	11,39
E Pengadaan Air	3,57	7,40
F Konstruksi	-2,10	13,42
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-5,01	13,93
H Transportasi dan Pergudangan	3,88	15,47
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	-1,30	8,34
J Informasi dan Komunikasi	-1,18	4,26
K Jasa Keuangan	9,20	11,02
L Real Estate	-0,26	9,22
M,N Jasa Perusahaan	1,05	8,15
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,27	17,32
P Jasa Pendidikan	12,24	14,94
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,24	-5,40
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,26	8,71
<b>PDRB</b>	<b>-8,47</b>	<b>4,70</b>



## **Pertumbuhan dan Struktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV-2014**

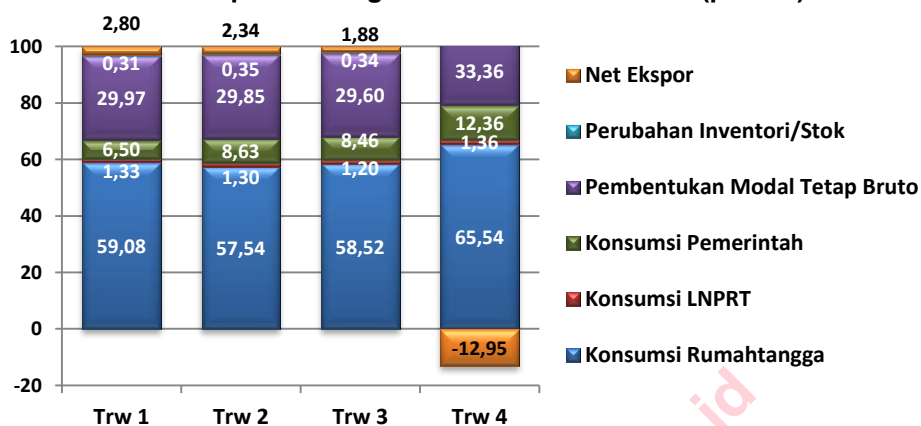
- ✚ Dilihat dari sisi pengeluaran, terjadi kontraksi pada komponen perubahan inventori sebesar 27,15 persen dibandingkan triwulan III-2014. Kontraksi komponen ini merupakan satu-satunya penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2014 sebesar 8,47 persen sedangkan komponen lainnya mengalami pertumbuhan positif.
- ✚ Secara “y on y”, ekonomi Lampung pada triwulan IV-2014 tumbuh sebesar 4,70 persen, sebagian besar bersumber dari pengeluaran konsumsi rumah tangga (4,3 persen). Pada triwulan ini nilai komponen ini mengalami pertumbuhan 6,98 persen.
- ✚ Demikian halnya dengan perkembangan “c to c” yang tumbuh sebesar 5,08 persen, sebagian besar bersumber dari pengeluaran konsumsi rumah tangga (3,62 persen) dengan capaian pertumbuhan 6,19 persen. Sumber pertumbuhan terbesar kedua adalah PMTB (1,76 persen) capaian pertumbuhan 5,70 persen.

**Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran 2014 (persen)**

Komponen	Trw IV-2014	Trw IV-2014	2014(s/d
	Thd Trw III-2014	Thd Trw IV-2013	Trw IV) Thd 2013 (s/d Trw IV)
	q-to-q	y-on-y	c-to-c
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah tangga	0,16	6,98	6,19
2. Konsumsi LNPR	0,20	(0,35)	6,57
3. Konsumsi Pemerintah	37,44	1,39	2,67
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,38	3,98	5,70
5. Perubahan Inventori/Stok	(27,15)	(113,77)	(73,02)
6. Net Ekspor	(326,87)	19,53	(37,81)
<b>P D R B</b>	<b>-8,47</b>	<b>4,70</b>	<b>5,08</b>

- ✚ Secara struktur yang dinilai atas dasar harga berlaku, PDRB Lampung menurut pengeluaran tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Lampung yaitu 65,54 persen. Komponen lain yang memiliki peranan kuat terhadap PDRB secara berturut-turut adalah pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan impor.

**Gambar 1.4. Struktur PDRB Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran Triwulanan 2014 (persen)**



**Tabel 1.3. PDRB Provinsi Lampung menurut Komponen Pengeluaran TW III dan IV-2014 (Milyar Rupiah)**

Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw III 2014	Triw IV 2014	Triw III 2014	Triw IV 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah tangga	35.725	36.462	28.628	28.674
2. Konsumsi LNPRT	733	757	578	579
3. Konsumsi Pemerintah	5.161	6.875	3.718	5.110
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18.072	18.557	14.944	15.300
5. Perubahan Inventori/Stok	206	185	33	24
6. Net Ekspor	1.147	-7.206	1.835	-4.163
<b>TOTAL</b>	<b>61.043</b>	<b>55.630</b>	<b>49.737</b>	<b>45.524</b>

### **Pertumbuhan PDRB Triwulan IV-2014 menurut Provinsi se-Sumatera**

- ✚ PDRB Sumatera triwulan IV-2014 juga mengalami kontraksi 2,04 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Sebanyak lima provinsi mengalami pertumbuhan negatif sedangkan lima lainnya mengalami pertumbuhan positif. Kontraksi terdalam terjadi di Lampung yaitu 8,47 persen sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi di Kepulauan Riau yaitu 2,6 persen.

- ✚ Dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y) seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif dengan rata-rata Sumatera 4,37 persen. Pertumbuhan tertinggi di Provinsi Jambi (9,6 persen) dan terendah di Provinsi Aceh (0,59 persen).
- ✚ Pertumbuhan ekonomi Sumatera secara kumulatif (c to c) tahun 2014 mencapai 4,66 persen, tertinggi terjadi di Provinsi Jambi sebesar 7,93 persen dan terendah terjadi di Provinsi Aceh (1,65 persen).

**Tabel 1.4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi se-Sumatera  
Triwulan IV 2014 (Persen)**

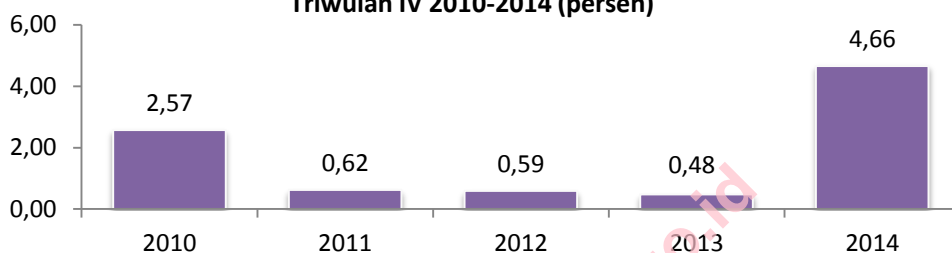
Provinsi / Wilayah		Pertumbuhan Ekonomi Trw IV-2014		
		q-to-q	y-on-y	c-to-c
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Aceh	-2,75	0,59	1,65	
2 Sumatera Utara	-0,09	4,81	5,23	
3 Sumatera Barat	0,1	5,54	5,85	
4 Riau	-4,08	1,05	2,62	
5 Jambi	1,15	<b>9,6</b>	<b>7,93</b>	
6 Sumatera Selatan	-2,79	5,96	4,68	
7 Bengkulu	2,2	5,66	5,49	
<b>8 Lampung</b>	<b>-8,47</b>	<b>4,7</b>	<b>5,08</b>	
9 Kepulauan Bangka Belitung	1,04	4,75	4,68	
10 Kepulauan Riau	2,6	7,77	7,32	
<b>SUMATERA</b>	<b>-2,04</b>	<b>4,37</b>	<b>4,66</b>	

## 1.2. Inflasi

- ✚ Kota Bandar Lampung pada triwulan keempat tahun 2014 mengalami inflasi 4,66 persen, tertinggi dibanding triwulan lainnya sepanjang tahun 2014.
- ✚ Selama triwulan IV-2014 selalu terjadi inflasi setiap bulannya dimana yang tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 2,72 persen yang terutama disebabkan oleh naiknya harga BBM yang diikuti oleh kenaikan barang-barang lainnya ditambah fenomena harga cabai merah yang terus meroket.
- ✚ Selama lima tahun terakhir yaitu 2010-2014 pada triwulan IV umumnya selalu terjadi inflasi yang lebih rendah dari triwulan III. Namun untuk tahun 2014 terjadi fenomena yang berbeda dimana pada triwulan IV ini angka inflasi lebih tinggi daripada triwulan III dikarenakan banyaknya komoditi yang mengalami

kenaikan sepanjang triwulan IV. Kenaikan harga BBM diikuti kenaikan tarif angkutan, kenaikan harga tarif dasar listrik secara bertahap, harga cabai merah yang meroket, serta kenaikan harga beras adalah beberapa fenomena harga komoditi yang memicu tingginya inflasi triwulan IV 2014.

**Gambar 1.5. Inflasi Kota Bandar Lampung  
Triwulan IV 2010-2014 (persen)**



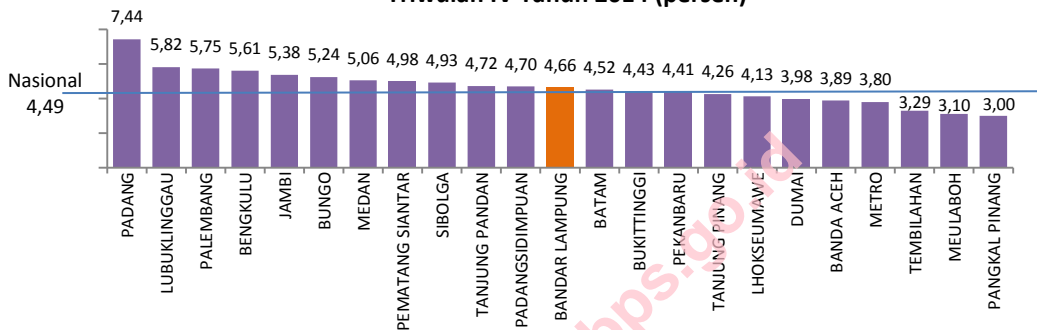
- ✚ Dilihat menurut kelompok pengeluaran, meskipun secara umum terjadi inflasi yang tinggi namun tidak semua kelompok mengalami inflasi. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi yaitu 5,33 persen. Sedangkan Kelompok sandang mengalami deflasi 0,33 persen akibat turunnya harga emas.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013, terjadi pola yang sama dimana kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi yaitu 0,93 persen sedangkan kelompok sandang mengalami deflasi 0,49 persen yang ketika itu disebabkan juga oleh turunnya harga emas. Sementara dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu triwulan III-2014, inflasi tertinggi dikelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

**Tabel 1.5. Laju Inflasi Bandar Lampung menurut Kelompok Pengeluaran  
(2012=100) Triwulan IV-2013, Triwulan III-2014, dan Triwulan IV-2014  
(persen)**

Kelompok Pengeluaran	Inflasi Triwulan		
	IV 2013	III 2014	IV 2014
<b>U m u m</b>	<b>0,48</b>	<b>2,11</b>	<b>4,66</b>
1 Bahan Makanan	0,93	3,11	5,33
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	0,40	2,16	3,89
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	0,50	1,55	3,56
4 Sandang	-0,49	0,92	-0,33
5 Kesehatan	0,44	1,86	2,38
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	0,00	5,77	3,14
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,18	0,52	9,08

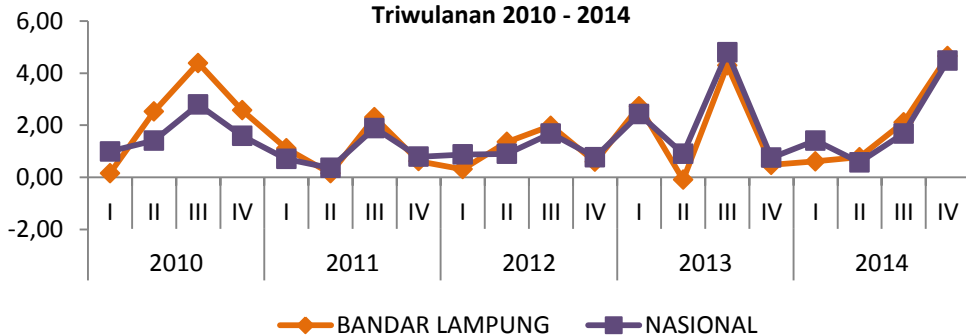
- ✚ Dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera, pada triwulan IV-2014 seluruh kota mengalami inflasi.
- ✚ Inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang yaitu mencapai 7,44 persen sedangkan terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu 3,00 persen. Inflasi Kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ke-12.

**Gambar 1.6. Perbandingan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera Triwulan IV Tahun 2014 (persen)**



- ✚ Dibandingkan dengan nasional, angka inflasi Bandar Lampung triwulan IV-2014 berada sedikit diatas angka inflasi nasional dimana secara nasional terjadi inflasi 4,49 persen.
- ✚ Perkembangan inflasi triwulanan periode 2010-2014 Kota Bandar Lampung memiliki pola pergerakan yang serupa dengan nasional. Angka inflasi umumnya mencapai puncaknya pada triwulan III, yang disebabkan oleh adanya tahun ajaran baru sekolah yang cukup signifikan memberikan sumbangan inflasi. Ditambah lagi selama lima tahun terakhir ini hari raya Idul Fitri berlangsung pada triwulan III dimana harga-harga bahan makanan cenderung meningkat.

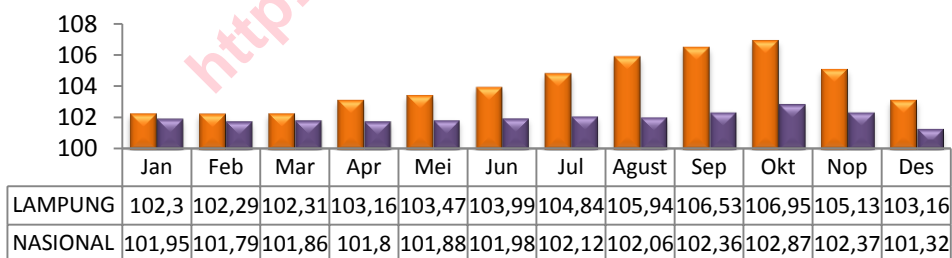
**Gambar 1.7. Perkembangan Inflasi Bandar Lampung dan Nasional Triwulanan 2010 - 2014**



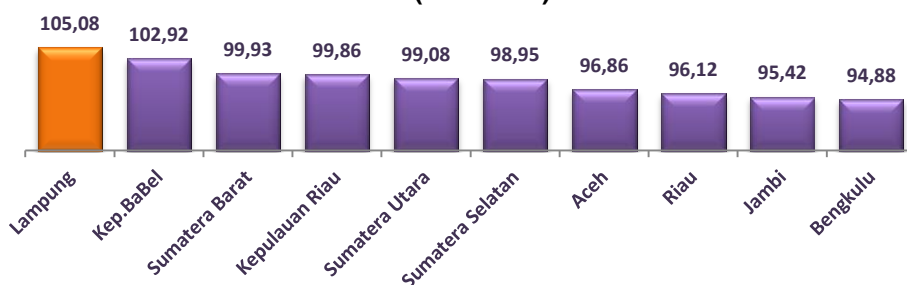
### 1.3. Nilai Tukar Petani (NTP)

- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- NTP Lampung sepanjang triwulan IV-2014 melemah dibanding triwulan sebelumnya dimana rata-rata NTP triwulan ini 105,08 sedangkan sebelumnya 105,77 persen.
- Turunnya NTP Lampung ini dikarenakan naiknya barang-barang konsumsi sebagai dampak dari kenaikan BBM lebih tinggi daripada kenaikan harga hasil produksi pertanian.
- Jika dibandingkan dengan NTP secara nasional, rata-rata NTP Lampung lebih tinggi namun NTP nasional relatif lebih stabil dimana secara nasional rata-rata NTP triwulan IV-2014 sebesar 102,19 persen atau sedikit lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yaitu 102,18 persen.
- Disandingkan dengan provinsi lain se-Sumatera, NTP Lampung tetap menempati peringkat teratas sama seperti triwulan sebelumnya.

**Gambar 1.8. Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional 2014**



**Gambar 1.9. Perbandingan Nilai Tukar Petani menurut Provinsi se-Sumatera (2012=100) Triwulan IV-2014**



## 1.4. Ekspor

- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung Triwulan IV-2014 mengalami penurunan 8,2 persen dibandingkan Triwulan III-2014.
- ✚ Perkembangan serupa juga terjadi jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013, nilai ekspor Bumi Ruwai Jurai mengalami penurunan yaitu 6,32 persen.

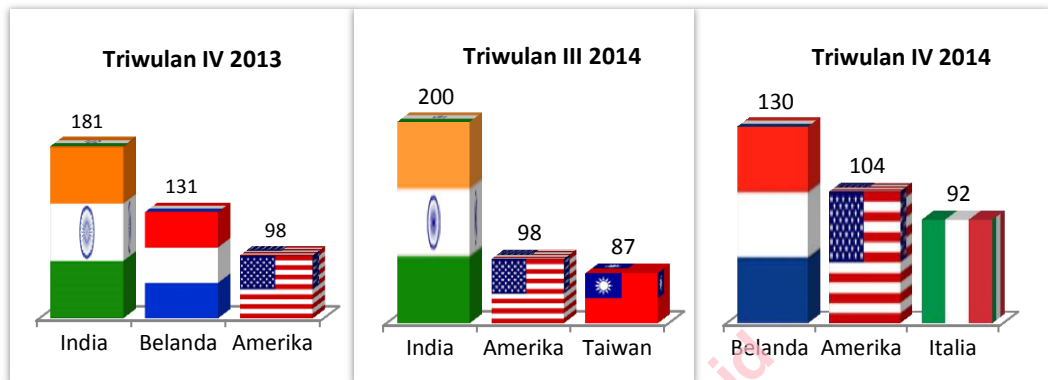
**Tabel 1.6. Nilai Ekspor Provinsi Lampung Triwulan IV 2013, Triwulan III 2014 dan Triwulan IV 2014 (Juta US\$)**

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)			Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan III 2014 (persen)	Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan IV 2013 (persen)
	Triwulan IV 2013	Triwulan III 2014	Triwulan IV 2014*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.113,0</b>	<b>1.090,6</b>	<b>1.021,7</b>	<b>-8,20</b>	<b>-6,32</b>
Migas					
Non Migas	1.113,0	1.090,6	1.021,7	-8,20	-6,32

\* angka sementara

- ✚ Adanya penurunan ekspor Lampung mengakibatkan sedikit turunnya kontribusi ekspor Lampung terhadap total ekspor nasional dimana untuk triwulan IV-2014 peranan terhadap ekspor nasional sebesar 2,34 persen sedangkan pada triwulan III-2014 sebesar 2,48 persen.
- ✚ Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan IV-2014 mengalami sedikit pergeseran dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Belanda, Amerika dan Italia. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 31,97 persen terhadap total ekspor pada triwulan IV-2014.
- ✚ Sepanjang tiga triwulan terakhir, Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung dimana nilai ekspor ke Amerika terus mengalami peningkatan. Komoditi utama yang diekspor ke Amerika adalah produk ikan dan udang.
- ✚ Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 tiga negara tujuan ekspor utama sedikit berbeda dimana pada tahun lalu India, Belanda dan Amerika yang menjadi tujuan utama.

**Gambar 1.10. Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung  
TW IV-2013, TW III dan IV-2014 (Juta US\$)**



### 1.5. Impor

- ✚ Nilai impor Provinsi Lampung Triwulan IV-2014 turun 24,35 persen dibanding triwulan sebelumnya. Turunnya nilai impor ini mengikuti tren yang sama di tahun sebelumnya dimana pada triwulan IV-2013 nilai impor juga mengalami penurunan yaitu 22,40 persen dibandingkan triwulan III-2013.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 nilai impor Lampung mengalami penurunan yaitu 7,59 persen.

**Tabel 1.7. Nilai Impor Provinsi Lampung Triwulan IV 2013,  
Triwulan III 2014 dan Triwulan IV 2014 (Juta US\$)**

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan III 2014 (persen)	Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan IV 2013 (persen)
	Triwulan IV 2013	Triwulan III 2014	Triwulan IV 2014*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total Impor</b>	<b>749,2</b>	<b>915,2</b>	<b>692,3</b>	<b>-24,35</b>	<b>-7,59</b>
Migas	485,4	573,8	407,1	-29,06	-16,14
Non Migas	263,8	341,4	285,3	-16,45	8,13

\* angka sementara



- ✚ Sama seperti perkembangan ekspor, nilai impor yang mengalami penurunan di triwulan IV-2014 juga menurunkan kontribusi impor Lampung terhadap total impor nasional. Pada triwulan III-2014 kontribusi Lampung sebesar 2,08 persen turun menjadi 1,58 persen pada triwulan IV-2014.
- ✚ Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan IV-2014 tidak mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Uni Emirat Arab, Singapura, dan Arab Saudi. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 47,71 persen dari total impor Lampung.
- ✚ Turunnya impor triwulan IV ini tergambar pula dari turunnya nilai impor ketiga negara utama tersebut bahkan impor Arab Saudi turun 47,67 persen.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013, terdapat sedikit perbedaan negara pemasok terbesar impor Lampung.

**Gambar 1.11. Nilai Impor Lampung dari Negara Utama Triwulan IV 2013, Triwulan III 2014 dan Triwulan IV 2014 (juta US\$)**



## 1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri

- ✚ Nilai ekspor Triwulan IV-2014 lebih tinggi dari nilai impor Triwulan IV-2014. Hal ini menunjukkan bahwa neraca perdagangan luar negeri Provinsi Lampung mengalami **surplus** sebesar US\$ 329,4 juta.
- ✚ Nilai surplus yang terbentuk pada triwulan ini melanjutkan trend positif triwulan sebelumnya.

- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 yang juga terjadi surplus, neraca perdagangan triwulan III-2014 mengalami pertumbuhan yang cukup besar.

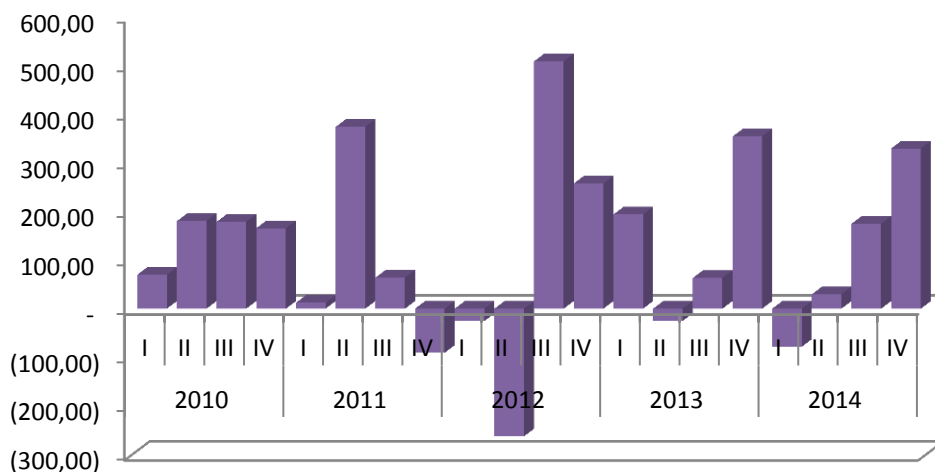
**Tabel 1.8. Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung Triwulan IV-2013, Triwulan III-2014 dan Triwulan IV-2014 (juta US\$)**

Uraian	Nilai (Juta US\$)			Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan III 2014 (persen)	Perubahan Triwulan IV 2014 thd Triwulan IV 2013 (persen)
	Triwulan IV 2013	Triwulan III 2014	Triwulan IV 2014*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	1.113,0	1.090,6	1.021,7	-6,32	-8,20
Total Impor	749,2	915,2	692,3	-24,35	-7,59
<b>Selisih</b>	<b>363,8</b>	<b>175,4</b>	<b>329,4</b>		

### Perkembangan Neraca 2010 – 2014

- ✚ Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2010-2014 menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**.
- ✚ Angka surplus tertinggi terjadi pada triwulan III-2012 yaitu mencapai US\$ 508,63 juta.
- ✚ Sedangkan defisit terbesar terjadi pada triwulan II-2012 yaitu US\$ 262,49 juta.

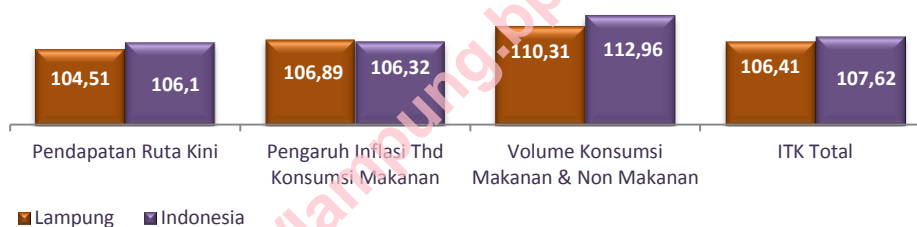
**Gambar 1.12. Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung Triwulanan Tahun 2010-2014 (juta US\$)**



## 1.7. Indeks Tendensi Konsumen

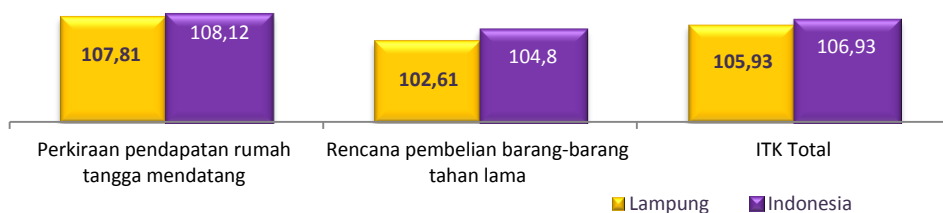
- ✚ Nilai ITK Provinsi Lampung Triwulan IV-2014 sebesar 106,41. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi konsumen Lampung pada Triwulan IV-2014 meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hanya saja tingkat optimisme konsumen triwulan ini sedikit menurun dibanding triwulan sebelumnya (ITK Triwulan III-2014 sebesar 112,64).
- ✚ Membaiknya kondisi ekonomi Lampung diantaranya tercermin dari peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan peningkatan konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

**Gambar 1.13. Perbandingan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya Triwulan IV-2014**



- ✚ Kondisi ekonomi konsumen Provinsi Lampung pada Triwulan I-2015 diperkirakan sedikit membaik dengan nilai ITK sebesar 105,93. Ini berarti konsumen Lampung diperkirakan tetap optimis terhadap perekonomian Lampung.
- ✚ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang-barang tahan lama.

**Gambar 1.14. Perbandingan Perkiraan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya Triwulan I-2015**



## II PERTANIAN

### 2.1. Produksi Padi

- ✚ Berdasarkan angka tetap 2013, produksi padi Lampung mengalami peningkatan 3,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan produksi disebabkan adanya peningkatan produktivitas sebesar 4,02 persen.
- ✚ Produksi padi Lampung menempati peringkat ketujuh nasional (setelah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan) dengan kontribusi sebesar 4,50 persen, hampir sama dengan kontribusi tahun sebelumnya sebesar 4,49 persen dari produksi nasional.
- ✚ Berdasarkan angka ramalan II (aram II), produksi padi tahun 2014 diperkirakan mengalami sedikit peningkatan yaitu 3,53 persen dibanding 2013.

**Tabel 2.1. Produksi Padi Sawah, Padi Ladang dan Padi (sawah+ladang) Provinsi Lampung 2011 – 2014 (ton)**

KOMODITAS	2011 (Atap)	2012 (Atap)	2013 (Atap)	2014 (Aram II)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Padi Sawah</b>				
Produksi Lampung (Ton)	2.752.869	2.908.600	3.042.419	3.173.206
Produksi Nasional (Ton)	62.527.607	65.188.400	67.391.608	66.885.441
Peringkat Nasional	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop
<b>Padi Ladang</b>				
Produksi Lampung (Ton)	187.926	192.855	164.583	147.087
Produksi Nasional (Ton)	3.229.297	3.867.726	3.888.101	3.721.790
Peringkat Nasional	5 dari 33 prop	8 dari 33 prop	9 dari 33 prop	9 dari 33 prop
<b>Padi (sawah+ladang)</b>				
Produksi Lampung (Ton)	2.940.795	3.101.455	3.207.002	3.320.293
Produksi Nasional (Ton)	65.756.904	69.056.126	71.279.709	70.607.231
Peringkat Nasional	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop	7 dari 33 prop

Keterangan: Bentuk hasil produksi padi : Gabah Kering Giling (GKG); Atap (Angka Tetap) Asem (Angka sementara)

## 2.2. Produksi Palawija

- ✚ Produksi jagung Lampung berdasarkan angka tetap 2013 mencapai 1,76 juta ton atau hampir sama dengan produksi tahun 2012. Produksi Jagung menempati peringkat ketiga nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan kontribusi sebesar 9,51 persen dari produksi nasional, meningkat dibanding kontribusi tahun sebelumnya sebesar 9,08 persen.
- ✚ Produksi jagung tahun 2014 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 1,82 juta ton pipilan kering, atau meningkat sebesar 3,37 persen dibandingkan produksi tahun 2013. Peningkatan produksi terjadi disebabkan adanya kenaikan luas panen sebesar 4,09 persen.
- ✚ Produksi ubi kayu Lampung berdasarkan angka tetap tahun 2013 masih menempati peringkat pertama nasional yang mencapai sebesar 8,33 juta ton, meskipun sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya (turun 4,51 persen)
- ✚ Kontribusi produksi ubi kayu Lampung terhadap nasional mencapai 34,80 persen (atap 2013), cukup jauh dibandingkan dengan provinsi yang menduduki peringkat berikutnya yaitu Jawa Tengah 17,09 persen dan Jawa Timur 15,04 persen.
- ✚ Tahun 2014 diperkirakan produksi ubi kayu Lampung mengalami peningkatan 16,76 persen (aram II 2014)

**Tabel 2.2. Produksi Jagung dan Ubi Kayu Provinsi Lampung 2011-2014 (ton)**

KOMODITAS	2011 (Atap)	2012 (Atap)	2013 (Atap)	2014 (Aram II)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>JAGUNG</b>				
Produksi Lampung (Ton)	1.817.906	1.760.275	1.760.278	1.819.556
Produksi Nasional (Ton)	17.643.250	19.387.022	18.511.853	19.127.409
Peringkat Nasional	<b>3 dari 33 prop</b>	<b>3 dari 33 prop</b>	<b>3 dari 33 prop</b>	<b>3 dari 33 prop</b>
<b>UBI KAYU</b>				
Produksi Lampung (Ton)	9.193.676	8.387.351	8.329.201	9.725.345
Produksi Nasional (Ton)	24.044.025	24.177.372	23.936.921	24.558.778
Peringkat Nasional	<b>1 dari 33 prop</b>	<b>1 dari 33 prop</b>	<b>1 dari 33 prop</b>	<b>1 dari 33 prop</b>

Keterangan: Bentuk hasil produksi Jagung : pipilan kering, Bentuk hasil produksi Ubi Kayu : umbi basah

### III SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

#### 3.1. Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2014, jumlah penduduk Lampung sekitar 8,03 juta jiwa. Penduduk Lampung merupakan terbesar kedua di Sumatera, setelah Sumatera Utara. Kepadatan penduduk sebesar 227 jiwa per Km<sup>2</sup>.
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Lampung 2000-2010 sebesar 1,24 persen, menurun dibandingkan dengan LPP periode 1971-1980 yang tercatat sekitar 5,77 persen. Tren negatif ini merupakan indikasi keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

**Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Lampung 2010-2014**

Uraian	2010 <sup>**</sup>	2011 <sup>***</sup>	2012 <sup>***</sup>	2013 <sup>***</sup>	2014 <sup>***</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah penduduk (000 jiwa)	7.634,0	7.735,9	7.835,3	7.932,1	8.026,2
Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	220	223	222	226	229
Sex Ratio	105,70	105,61	105,52	105,43	105,34

\*) Estimasi Jumlah Penduduk Berdasarkan LPP 2000-2010 sebesar 1,24 persen per tahun

\*\*\*) Sensus Penduduk 2010, \*\*) Proyeksi Penduduk 2010-2035 berdasarkan asumsi TFR =2,1 (2025), IMR=30 per 1000 (2010) dan migrasi SP2010

- ✚ Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,2 juta jiwa. Selanjutnya ada tiga Kabupaten/Kota yang memiliki penduduk diatas 900 ribu jiwa yaitu Lampung Timur (998.720 jiwa), Lampung Selatan (961.897 jiwa) dan Bandar Lampung (960.695 jiwa).
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 148.412 jiwa. Selain Pesisir Barat, ada dua kabupaten/kota lain yang memiliki jumlah penduduk dibawah 200 ribu jiwa yaitu Kota Metro (155.992 jiwa) dan Kabupaten Mesuji (194.282 jiwa).

**Tabel 3.2. Perbandingan Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014**

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Lampung Barat	154.414	135.974	290.388
Tanggamus	295.869	271.303	567.172
Lampung Selatan	494.080	467.817	961.897
Lampung Timur	511.079	487.641	998.720
Lampung Tengah	625.215	601.970	1.227.185
Lampung Utara	306.501	296.226	602.727
Way Kanan	220.719	207.378	428.097
Tulang Bawang	219.504	204.206	423.710
Pesawaran	217.184	204.313	421.497
Pringsewu	196.408	186.693	383.101
Mesuji	101.705	92.577	194.282
Tulang Bawang Barat	134.611	127.705	262.316
Pesisir Barat	77.897	70.515	148.412
Kota Bandar Lampung	484.215	476.480	960.695
Kota Metro	78.078	77.914	155.992
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4.117.479</b>	<b>3.908.712</b>	<b>8.026.191</b>

### 3.2. Kemiskinan

- ✚ Ukuran kemiskinan yang digunakan adalah persentase penduduk miskin yang diperoleh dari data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.
- ✚ Selama periode Maret 2010-September 2014 meskipun garis kemiskinan terus meningkat, jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung terus mengalami penurunan dari sekitar 1,48 juta Jiwa (18,94 persen) tahun 2010 menjadi sekitar 1,14 juta jiwa pada September 2014 (14,21 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya

mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan cukup mampu mengimbangi kenaikan harga.

- ✚ Dibandingkan dengan kondisi Maret 2014, persentase penduduk miskin kondisi September 2014 sedikit mengalami pengurangan dari 14,28 persen menjadi 14,21 persen. Namun secara absolut jumlah penduduk miskin sedikit bertambah menjadi 1.143,93 ribu orang dibandingkan dengan Maret 2014 yang sebesar 1.142,92 ribu orang. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan jumlah penduduk lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah penduduk miskin.
- ✚ Sementara dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu September 2013, persentase penduduk miskin mengalami pengurangan 0,18 persen.

**Tabel 3.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2010 - 2014**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	202.414	1.479,93	18,94
2011	234.073	1.307,70	16,93
2011*	245.502	1.288,58	16,58
2012	248.645	1.264,48	16,18
2012*	263.088	1.230,16	15,65
2013	276.759	1.175,35	14,86
2013*	295.395	1.144,76	14,39
2014	306.600	1.142,92	14,28
2014*	318.822	1.143,93	14,21

\*September

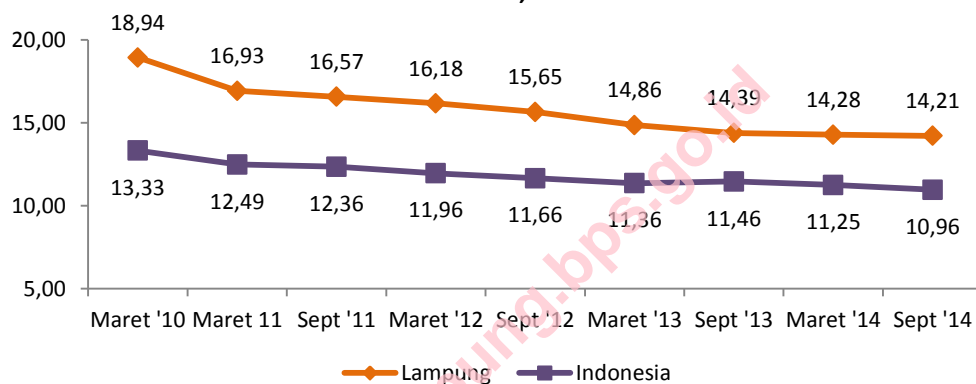
- ✚ Penurunan penduduk miskin Provinsi Lampung sejalan dengan tren perkembangan tingkat kemiskinan pada tingkat nasional, tetapi capaian pengurangan penduduk miskin Provinsi Lampung lebih cepat dibandingkan dengan nasional. Hal ini terlihat dari gap antara grafik angka kemiskinan nasional dengan Lampung yang semakin sempit.
- ✚ Pada periode Maret 2010-September 2014 penduduk miskin Lampung berkurang 22,70 persen. Jika dibandingkan dengan angka nasional, perkembangan



penduduk miskin secara nasional pada periode yang sama mengalami penurunan 10,62 persen.

- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung berkurang 4,72 persen sementara nasional berkurang 2,37 persen.
- ✚ Jarak persentase penduduk miskin Lampung dengan nasional berkurang dari 5,61 persen pada Maret 2010 menjadi 3,26 persen pada September 2014.

**Grafik 3.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2010-2014**



**Tabel 3.2. Perkembangan Penduduk Miskin, 2010-2014**

Tahun	Lampung		Nasional	
	Jumlah (000)	Persen	Jumlah (000)	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Maret '10	1.479,93	18,94	31.023,39	13,33
Maret 11	1.307,70	16,93	30.122,43	12,49
Sept '11	1.288,58	16,57	30.009,69	12,36
Maret '12	1.264,48	16,18	29.251,08	11,96
Sept '12	1.230,16	15,65	28.711,78	11,66
Maret '13	1.175,35	14,86	28.169,22	11,36
Sept '13	1.144,76	14,39	28.606,69	11,46
Maret '14	1.142,92	14,28	28.280,01	11,25
Sept '14	1.143,93	14,21	27.727,78	10,96
<b>Capaian Pengurangan 2010– 2014</b>	<b>336,00</b>	<b>4,72</b>	<b>3.295,61</b>	<b>2,37</b>
<b>Persentase pengurangan</b>	<b>22,70</b>		<b>10,62</b>	

- ✦ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar September 2014 terdapat di Bengkulu yaitu 17,09 persen. Sementara persentase terendah berada di Provinsi Bangka Belitung 4,97 persen.
- ✦ Secara umum persentase penduduk miskin di Sumatera bulan September 2014 mengalami penurunan dibandingkan bulan Maret 2014. Hanya di Provinsi Sumatera Utara dan Jambi terjadi perkembangan yang kurang menggembirakan dimana di kedua Provinsi tersebut persentase penduduk miskin mengalami kenaikan.

**Tabel 3.3. Persentase Penduduk Miskin se-Sumatera dan Nasional, 2010 - 2014**

Provinsi	Maret '10	Maret '11	Sept '11	Maret '12	Sept '12	Maret '13	Sept '13	Maret '14	Sept '14
Aceh	20,98	19,57	19,48	19,46	18,58	17,60	17,72	18,05	16,98
Sumatera Utara	11,31	11,33	10,83	10,67	10,41	10,06	10,39	9,38	9,85
Sumatera Barat	9,50	9,04	8,99	8,19	8,00	8,14	7,56	7,41	6,89
Riau	8,65	8,47	8,17	8,22	8,05	7,72	8,42	8,12	7,99
Jambi	8,34	8,65	7,90	8,42	8,28	8,07	8,41	7,92	8,39
Sumatera Selatan	15,47	14,24	13,95	13,78	13,48	14,24	14,06	13,91	13,62
Bengkulu	18,30	17,49	17,36	17,70	17,51	18,34	17,75	17,48	17,09
<b>Lampung</b>	<b>18,94</b>	<b>16,93</b>	<b>16,57</b>	<b>16,18</b>	<b>15,65</b>	<b>14,86</b>	<b>14,39</b>	<b>14,28</b>	<b>14,21</b>
Bangka Belitung	6,51	5,75	5,16	5,53	5,37	5,21	5,25	5,36	4,97
Kepulauan Riau	8,05	7,40	6,79	7,11	6,83	6,46	6,35	6,70	6,40
<b>INDONESIA</b>	<b>13,33</b>	<b>12,49</b>	<b>12,36</b>	<b>11,96</b>	<b>11,66</b>	<b>11,36</b>	<b>11,46</b>	<b>11,25</b>	<b>10,96</b>

### 3.3. Ketenagakerjaan

- ✦ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2014 sebesar 66,99 persen atau turun 3,56 poin dibanding Februari 2014. Penurunan ini disebabkan adanya perubahan status menjadi bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumahtangga dan kegiatan lainnya). Hal ini merupakan indikasi adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi suplai tenaga kerja.
- ✦ Secara relatif angka pengangguran Lampung menunjukkan penurunan dari 5,08 persen pada Februari 2014 menjadi 4,79 persen pada bulan Agustus 2014. Angka ini berada di bawah angka nasional yang pada Agustus 2014 ini sekitar 5,94 persen. Bahkan ketika arah angka pengangguran nasional meningkat justru Lampung terus melanjutkan tren menurun.

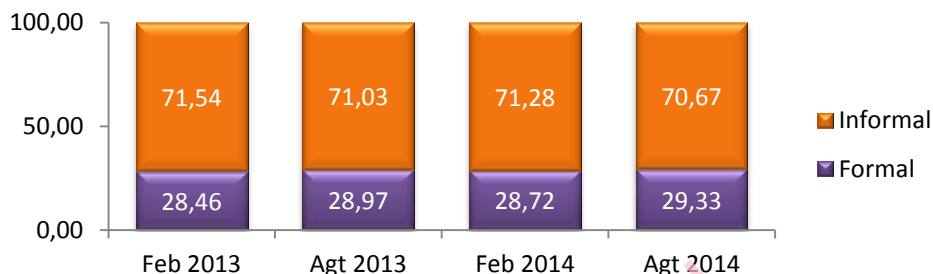
- ✚ Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Lampung sebanyak 3.673,2 ribu orang atau mengalami penurunan penyerapan sekitar 3,95 persen dari semester sebelumnya.
- ✚ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode yang sama turun 0,29 poin menjadi 4,79 persen. Angka ini setara dengan 20 ribu orang.
- ✚ Daerah perkotaan masih menjadi kantong pengangguran ditunjukkan dengan TPT yang mencapai 6,99 persen dibandingkan perdesaan yang hanya mencapai 4,08 persen
- ✚ Sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan utama penduduk yaitu sekitar 48,87 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Selama periode Februari – Agustus 2014 jumlah pekerja pertanian mengalami penurunan, hal ini diantaranya disebabkan oleh faktor musim dimana pada bulan Agustus merupakan musim kemarau.
- ✚ Status pekerjaan sebagian besar penduduk bekerja di Provinsi Lampung adalah buruh/karyawan/pegawai dan pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu masing-masing sebanyak 963,2 ribu orang dan 942,1 ribu orang. Dari status pekerjaan ini pekerja formal di Lampung sekitar 29,33 persen sedangkan pekerja informal 70,67 persen.

**Tabel 3.4. Dekomposisi Penduduk Usia Kerja dan Indikator Tenaga Kerja Februari 2013 – Agustus 2014**

Kegiatan Utama	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1 Penduduk 15+ (000)</b>	<b>5 630,2</b>	<b>5 677,5</b>	<b>5 711,3</b>	<b>5 759,2</b>
<b>2 Angkatan Kerja (000)</b>	<b>3 969,6</b>	<b>3 681,1</b>	<b>4 029,1</b>	<b>3 857,9</b>
Bekerja	3 768,2	3 471,6	3 824,2	3 673,2
Penganggur	201,4	209,5	204,8	184,8
<b>3 Bukan Angkatan Kerja (000)</b>	<b>1 660,6</b>	<b>1 996,4</b>	<b>1 682,3</b>	<b>1 901,2</b>
Sekolah	482,3	429,3	459,4	495,8
Mengurus rumahtangga	998,5	1 256,8	1 033,3	1 187,3
Lainnya	179,7	310,3	189,5	218,2
<b>4 TPAK (%)</b>	<b>70,51</b>	<b>64,84</b>	<b>70,55</b>	<b>66,99</b>
<b>5 TPT (%)</b>	<b>5,07</b>	<b>5,69</b>	<b>5,08</b>	<b>4,79</b>
<b>6 Setengah Penganggur (000)</b>	<b>1 415,5</b>	<b>1 626,5</b>	<b>1 456,2</b>	<b>1 371,8</b>
SP Terpaksa	498,8	330,8	342,1	273,3
SP Sukarela/Pekerja Paruh Waktu	916,6	1 295,7	1 114,1	1 098,5

- Jumlah pekerja informal di perdesaan mencapai lebih dari tiga kali jumlah pekerja formal. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya produktivitas di desa.

**Grafik 3.2. Persentase Pekerja Formal dan Informal di Provinsi Lampung, Februari 2013-Agustus 2014**



### 3.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 70,93 tahun 2009 menjadi 72,87 tahun 2013.
- Bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi se-Sumatera, Lampung menjadi provinsi dengan angka IPM terendah tahun 2013. Angka tertinggi di Sumatera adalah Riau (77,25) yang menduduki urutan ke-5 secara nasional.

**Tabel 3.5. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi se-Sumatera, 2009-2013**

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	71,31	71,70	72,16	72,51	73,05	20
2. Sumatera Utara	73,80	74,19	74,65	75,13	75,55	8
3. Sumate Barat	73,44	73,78	74,28	74,70	75,01	9
4. Riau	75,60	76,07	76,53	76,90	77,25	5
5. Jambi	72,45	72,74	73,30	73,78	74,35	13
6. Sumatera Selatan	72,61	72,95	73,42	73,99	74,36	12
7. Bengkulu	72,55	72,92	73,40	73,93	74,41	11
8. Lampung	70,93	71,42	71,94	72,45	72,87	21
9. Bangka Belitung	72,55	72,86	73,37	73,78	74,29	14
10. Kepulauan Riau	74,54	75,07	75,78	76,20	76,56	6

**Keterangan R) peringkat Nasional**

<http://lampung.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung  
Jl. Basuki Rahmat No 54 Teluk Betung Bandar Lampung, 35215  
Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id) Homepage: <http://lampung.bps.go.id>

